

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa agar dapat menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter. Pendidikan karakter mempunyai manfaat yang begitu besar bagi dunia pendidikan. Seperti yang diungkapkan oleh Futhurrohman, Suryana, dan Fatrianya (2013 : 118) bahwa manfaat yang diperoleh dari pendidikan karakter, baik langsung maupun tidak langsung, antara lain adalah (1) siswa mampu mengatasi masalah pribadinya sendiri; (2) meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain; (3) dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan prestasi akademiknya; (4) meningkatkan suasana sekolah yang aman, nyaman dan menyenangkan serta kondusif untuk proses belajar mengajar yang efektif.

Melihat manfaat yang begitu penting tersebut pengembangan nilai-nilai karakter semestinya menjadi perhatian yang sangat serius. Namun mengingat kelakuan-kelakuan siswa yang melakukan tindakan-tindakan diluar nilai-nilai etika dan norma yang berlaku seperti tawuran antar pelajar, balapan liar, pemerasan/kekerasan, penggunaan narkoba, dan lain-lain. Bukan hanya itu, disiplin dan tertib lalu lintas, budaya antre, budaya membaca, budaya hidup bersih dan sehat serta menghargai lingkungan pun masih kurang. Selain itu tingkat kejujuran pun semakin merosot dibawah standar, hal ini terlihat dari kantin kejujuran yang dibangun disekolah-sekolah yang banyak mengalami kerugian

akibat ketidakjujuran masyarakat sekolah, menyontek saat ujian, pengaduan perilaku guru terhadap orang tua yang tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi disekolah dan lain sebagainya. Melihat perilaku-perilaku seperti ini yang begitu memperhatikan menunjukkan pendidikan saat ini masih kurang penanaman nilai-nilai karakter disekolah.

Sekolah merupakan jalur pendidikan formal untuk membentuk perilaku-perilaku yang berkarakter. Perilaku tersebut dibentuk melalui proses pembelajaran. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Masnur (2014 :86) bahwa pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengamalan nyata dalam kehidupan siswa sehari-hari dimasyarakat.

Salah satu mata pelajaran yang perlu mengintegrasikan pendidikan karakter diantaranya adalah mata pelajaran matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Oleh karena itu matematika begitu penting untuk dipelajari. Namun hal ini tidak membuat siswa memiliki tanggapan yang sama tentang matematika. Terkadang matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sangat sulit untuk dipelajari, hal ini disebabkan banyaknya rumus yang harus dipahami oleh mereka belum lagi soal-soal yang harus dikerjakan dengan menggunakan logika serta rumus yang membingungkan. Bukan hanya

itu, siswa yang tidak memahami konsep dasar dalam proses pembelajaran akan lebih kesulitan dalam mengikuti pelajaran selanjutnya sehingga minat siswa untuk belajar pun kurang.

Dalam proses pembelajaran matematika pendidikan karakter sangat diperlukan karena mengharuskan siswa untuk memiliki sikap jujur, disiplin, menghargai dan menghormati orang lain, percaya terhadap dirinya sendiri, dapat bekerja sama dengan baik, dan lain-lain. Sehingga pembelajaran matematika tidak hanya untuk mendukung pengembangan ranah kognitif saja melainkan juga untuk mengembangkan ranah afektif dan psikomotor. Selain itu pembelajaran matematika juga memiliki potensi untuk membentuk karakter siswa.

Pembelajaran matematika selalu berhubungan dengan cara bernalar. Dengan bernalar siswa dapat membedakan mana yang baik atau buruk untuk dilakukan, mana yang bermanfaat atau tidak bermanfaat untuk dirinya, bahkan dengan bernalar siswa dapat memberikan solusi dari masalah yang dihadapinya. Setiap materi dalam pembelajaran matematika selalu ditanamkan proses pendidikan karakter. Misalnya pada materi statistika yang berhubungan dengan pengambilan data, pengukuran, dan lain-lain. Dari materi tersebut dapat ditanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter seperti jujur, tanggung jawab, dan kerja sama. Untuk sikap jujur, Siswa diharuskan untuk bersikap jujur ketika mengumpulkan data yang berkaitan dengan materi statistika. Data yang dikumpulkan harus data yang benar-benar terjadi di lapangan dan bukan data yang dibuat-buat sendiri. Sedangkan untuk sikap tanggung jawab, siswa diharuskan untuk dapat bertanggung jawab terhadap data yang telah mereka

peroleh. Dan sikap kerja sama, siswa diharuskan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan secara bersama-sama tanpa adanya rasa egoistis dengan kemampuannya sendiri.

Selain materi statistika, materi transformasi pun dapat ditanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter seperti teliti, rasa ingin tahu, dan percaya diri. Sikap teliti, siswa diharuskan teliti dalam mencermati bayangan objek-objek geometri akibat transformasi dilatasi, translasi, pencerminan maupun rotasi. Kemudian rasa ingin tahu, siswa diharuskan memiliki rasa ingin tahu terhadap materi yang diajarkan. Dengan memiliki sikap tersebut siswa akan berusaha memahami materi dan mencari informasi yang lebih mendalam berkaitan dengan materi tersebut. Dan percaya diri, siswa diharuskan percaya dengan kemampuan yang dimiliki dirinya sendiri. Dengan percaya diri siswa akan berani mempersentasikan atau berpendapat didepan teman-temannya maupun guru.

Pada kenyataannya, masih ada siswa yang kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki, pada saat guru memberikan tugas atau soal latihan tidak semua siswa langsung mengerjakan apa yang telah menjadi kewajibannya sebagai siswa. Mereka cenderung menunggu jawaban dari teman-teman yang lebih paham. Selain itu masih ada siswa yang takut untuk bertanya kepada guru saat kurang memahami materi yang diberikan. Bukan hanya itu, pada saat guru memberikan tugas kelompok tidak semua anggota kelompok aktif dalam berpartisipasi selama mengerjakan tugas yang diberikan hal ini terlihat saat siswa tidak mampu menjawab pertanyaan mengenai tugas kelompok yang diberikan

tersebut. Bahkan saat mengumpulkan tugas mandiri masih ada siswa yang tidak mengumpulkan. Perilaku-perilaku yang dicerminkan siswa tersebut masih perlu penanaman nilai-nilai karakter agar membantu siswa dalam membentuk dirinya.

Pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika menjadi salah satu sarana untuk membentuk siswa yang berperilaku mencerminkan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan. Dengan adanya penanaman nilai-nilai karakter ini diharapkan peserta didik dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah maupun diluar sekolah.

Berdasarkan masalah-masalah yang ada tersebut maka penulis ingin melakukan penelitian untuk “mendeskripsikan pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih ada siswa yang belum percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki
2. Masih ada siswa yang belum mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri
3. Masih kurangnya penanaman nilai-nilai karakter

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan dari uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang dan identifikasi masalah diatas adalah “bagaimana

deskripsi pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika dikelas VII SMP Negeri 1 Telaga?''.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah adalah untuk mendeskripsi pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika dikelas VII SMP N 1 Telaga.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk menambah pengetahuan peneliti, sebagai hasil dari pengamatan langsung tentang pendidikan karakter disekolah dan sebagai bekal menjadi guru dimasa depan.
2. Bagi sekolah, sebagai hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk lebih menanamkan nilai-nilai karakter agar dalam proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.